

GAMBARAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KABUPATEN MAMUJU

Nur Amanda Purtri , Abdul Ganing , Fajar Akbar , Miftah Chairani 
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Mamuju

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2023-08-16
Revised: 2023-10-13
Accepted: 2024-04-21

Keywords:

Mental retardation;
Parenting;
Learning achievement

Kata Kunci:

Keterbelakangan mental;
Parenting;
Prestasi belajar

This is an open access
article under the [CC BY-SA](#)
license:



ABSTRACT

Waste has always been a major problem in environmental pollution until now, if waste is not handled properly it will have an impact that can harm humans. Waste Bank is a waste management system developed by the Mamuju Regency Government since 2019. This program is a collective waste management system with the principle of recycling. Currently, 6 Bank Sampah Units have been formed, unfortunately only 2 Bank Sampah Units are active and have reduced 13% of the total waste generation. The type of research used in this research is Qualitative research, with in-depth interview methods. Informants in the study were the Head of the Mamuju Regency Environmental Service, Leaders and Customers at the Manakarra Keren Main Waste Bank. To find out the productivity, service quality and responsiveness of the Waste Bank in Mamuju City. The results showed that productivity was found in the production of waste that could be reduced over the past 2 years as much as 9,203.3Kg. Service quality can be seen from the provision of waste collection facilities and infrastructure at the waste bank, where it still has not increased waste sorting efforts, services provided by the waste bank with the aspirational needs of the community. Currently, the number of people who participate as customers is very low, only 238 participate in the Main Waste Bank as customers, so the research shows that the performance of the Main Waste Bank is very low. **Keywords:** Garbage, Waste Management, Garbage Bank, Community Behavior Patterns

ABSTRAK

Sampah selalu menjadi masalah utama dalam pencemaran lingkungan hingga saat ini, apabila sampah tidak di tangani dengan baik akan menimbulkan dampak yang dapat merugikan manusia. Bank Sampah merupakan sistem pengelolaan sampah yang di kembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Mamuju sejak 2019. Program ini merupakan suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif dengan prinsip daur ulang. Saat ini telah terbentuk sebanyak 6 Bank Sampah Unit sayangnya hanya 2 Bank Sampah Unit yang aktif dan telah mereduksi sebesar 13% dari jumlah timbulan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dengan metode wawancara mendalam. Informan dalam penelitian yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Mamuju, Pimpinan dan Nasabah pada Bank Sampah Induk Manakarra Keren. Untuk mengetahui produktifitas, kualitas layanan dan responibilitas pada Bank Sampah Di Kota Mamuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas di dapati produksi sampah yang bisa direduksi selama 2 tahun terakhir sebanyak 9.203,3Kg. Kualitas Layanan dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana penampungan sampah. pada bank sampah, di mana masih belum meningkatkan upaya pemilahan sampah, pelayanan yang di lakukan oleh Bank sampah dengan kebutuhan aspirasi masyarakat. Saat ini masyarakat yang ikut berpartisipasi sebagai nasabah sangat rendah, hanya 238 yang ikut berpartisipasi dalam Bank Sampah Induk sebagai nasabah, maka penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank Sampah Induk masih rendah. Saran dari penelitian ini adalah Bank Sampah Induk perlu pendampingan terhadap pengelolaan Bank Sampah Unit, penyediaan sarana prasarana, Penyadaran dan kampanye tentang eksistensi keberadaan Bank Sampah melalui sosialisasi.

Kata Kunci: Sampah, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Pola Perilaku Masyarakat

✉ Corresponding Author:

Nur Amanda Putri
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Mamuju
Telp. 080000111222
Email: itsmeputee17@gmail.com

PENDAHULUAN

Kota Mamuju sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Barat dengan jumlah penduduk mencapai 293.326 (2019) jiwa memiliki permasalahan sampah berupa beban timbulan sampah yang selalu meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Mamuju. Jumlah sampah yang meningkat tidak di barengi dengan peningkatan prasarana untuk mengelola sampah.

Permasalahan sampah lain yang dihadapi oleh Kabupaten Mamuju adalah akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah yang di hasilkan. Penanganan dan pengelolaan sampah

di Kabupaten Mamuju saat ini masih jauh yang diharapkan. Hal ini bisa diamati dari masih temukannya tumpukan sampah sepinggiran jalan lintas yang sering di lalui oleh masyarakat, bahkan jalan lintas ini dianggap sebagian masyarakat sebagai Tempat Penampungan Sementara (TPS) sehingga hal ini sangat meresahkan masyarakat, seperti terciumnya bau tidak sedap dan lingkungan terlihat tidak menarik lagi (Gitleman & Kleberger, 2015). Kesadaran masyarakat sangat penting dalam mewujudkan kebersihan lingkungan. Menurut data dari DLHK Kabupaten Mamuju diketahui volume timbulan sampah Kabupaten Mamuju tahun 2023 sebanyak 52.124 ton.

Bank Sampah Induk Manakarra Keren yang didirikan sejak tahun 2019 yang didirikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Mamuju, kini mengalami penurunan jumlah nasabah, saat ini Jumlah Nasabah pada Bank Sampah Manakarra Keren hanya 238 jiwa dikatakan sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Mamuju. Nasabah BSI Manakarra Keren diantaranya merupakan masyarakat, karyawan DLH Kabupaten Mamuju dan seluruh pengurus Bank Sampah Manakarra Keren

Bank sampah Unit Malaqbiq yang berdiri sejak tahun 2022, merupakan Bank Sampah yang didirikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Provinsi Sulawesi Barat. Jumlah nasabah saat ini telah memiliki nasabah yang jumlahnya masih kisaran 20-25 nasabah yang di mana merupakan karyawan dan Staf Kantor DLHK Provinsi. Sistemnya yaitu sampah dikumpulkan oleh nasabah dirumah masing-masing, yang kemudian disetorkan ke Bank Sampah sesuai waktu yang telah ditentukan. Pengurus/Petugas Bank Sampah menyediakan layanan jemput sampah baginasabah yang tidak memiliki akses untuk pergi ke lokasi Bank Sampah, Pemilahan sampah dilaksanakan sendiri oleh nasabah sebelum dikumpulkan ke Bank Sampah yang selanjutnya dilakukan penimbangan sampah oleh pengurus Bank Sampah ketika sampah sudah disetorkan.

Bank Sampah Induk Manakarra Keren dalam pendistribusian sampah bekerja sama dengan mitra pengepul sampah yang beradadi Kota Makassar Sulawesi Selatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan di dapati bahwa Bank Sampah belum dapat beroperasi secara maksimal karna bebarapa faktor di antaranya rendahnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah, serta lemahnya dukungan untuk penguatan kapasitas manejerial pelatihan tentang pengelolaan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Produktifitas, kualitas layanan Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Mamuju serta Untuk mengetahui responibilitas kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Bank Sampah Kabupaten Mamuju dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-30 juni 2023. Lokasi dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Manakarra Keren, Jl, Soekarno Hatta , Kelurahan Karema, Mamuju, Sulawesi Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam Penelitian ini adalah informan biasa sebanyak 4 orang, informan kunci 2 orang dan informan triangulasi satu orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, sehingga didapatkan jumlah sampel 7 orang terdiri dari :

a. Informan Biasa

Informan biasa adalah kepala Dinas lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK), Kepala bidang terkait bank sampah.

b. Informan Kunci

Informan kunci adalah kepala/penanggung jawab Bank Sampah serta staf/karyawan Bank Sampah.

c. Informan Triangulasi

Informan Triangulasi adalah nasabah Bank Sampah.

Pengumpulan Data

Produktivitas

Ukuran produktivitas, produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output (Fatmawati, mushin, 2019). Artinya perbandingan sejauh mana upaya yang dilakukan dengan

hasil yang diperolehnya dalam periode tertentu, dengan mengetahui jumlah timbulan yang ditangani oleh bank sampah.

Kualitas layanan

Ukuran kualitas pelayanan (*quality of services*), yaitu mengukur sejauhmana kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Fatmawati, Mushin, 2019). Kinerja UPTD pelayanan persampahan Bank Sampah dilihat dari kemampuan UPTD bank sampah untuk memberikan pelayanan yang dapat memuaskan para nasabah bank sampah baik melalui pelayanan teknis maupun pelayanan administrasi. Terkait dengan pelayanan terhadap pengaduan dari nasabah, dan pembimbingan/pengarahan kepada nasabah.

Responsibility.

Responsibility atau tanggung jawab yaitu menunjuk pada keselarasan antara program serta kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, untuk mencapai misi dan tujuannya (Fatmawati, Mushin, 2019). Aspek tanggung jawab adalah adanya kesesuaian antara program dan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Bank Sampah Manakarra Keren dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Pengolahan dan Analisis Data

Data primer diperoleh dengan tahapan yaitu Observasi, interview, questionnaire. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pengamatan langsung dengan menggunakan lembar *checklist*/ kuisioner (Nurhidayah, 2017). Wawancara dilakukan dengan metode indepth interview kepada para informan.

HASIL PENELITIAN

Dari kegiatan wawancara mendalam, yang dilakukan pada saat penelitian diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

a. Produktivitas

Pertanyaan ini untuk memperoleh informasi tentang produktivitas Bank Sampah Manakarra Keren. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Informan terkait Bank Sampah, dan diketahui sudah banyak yang mengetahui terkait bank sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan biasa terkait jumlah sampah yang terkelola selama 3 beroperasi belum maksimal dituturkan seperti ini :

“... Sudah jalan 3 tahun, Kalau jumlahnya itu Dalam setahun itu, Kita sudah ngirim itu sudah 3 atau 4 kali. Ada yang 8 ton ada yang 10 ton. Mungkin sudah ada sekitar 2 puluhan 20 ton lebih. Kalau persentase, Bagaimana di, Kabupaten mamuju ada 11 kecamatan, Tapi memang yang dibawa TPA kan baru melayani 2 kecamatan kecamatan Mamuju, sama kecamatan simboro itu pun belum semua terus kemudian kami. Itu yang saya bilang tadi kami Cuma bisa mengelola 8 sampai 10 ton se tahun itu, kan kalau dibandingkan dengan jumlah timbulan sampah keseluruhannya itu memang Cuma mungkin 0,0 sekian persen memang jadi sebenarnya kami ini didirikan itu sebenarnya sebagai pionir (an)...”

“... Baru 30% karna tidak semua pi belum pi di bilang setengah karna cuman beberapa ji, banyak memang nasabah cuman beberapa yang sering bawa yang sering bawa sampahnya, ada nasabah yang beberapa toh cuman sekali jina bawa sampahnya dan selebihnya tidak tau di bawah kemana mi selama ini. (pu)”

Penuturan informan biasa ketika ditanyai tentang Strategi Dalam Meningkatkan Pemasukan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan biasa terkait strategi dalam meningkatkan pemasukan dengan menggunakan metode sosialisasi dan pemanfaatan media sosial dan juga pembentukan bank sampah unit yang dianggap belum efektif karna Masih minim Mengetahui Keberadaan Bank Sampah? Di tuturkan seperti ini :

“... eeh kami siasti dengan cara eeh sosialisasinya di social media tapi itu kan di social media tidak semua bisa mengakses itu. Kami dari facebook, instagram sampai you tube kan kami ada, tapi yaa itu tidak semua orang bisa mengakses sosial media ... kami sebenarnya juga mendorong eh

berdirinya bank sampah, bank sampah unit jadikan tugasnya kami mungkin lebih ringan dengan adanya bank sampah unit yang kerjanya kurang lebih seperti kami menerima sampah di sekitarnya mereka kemudian dia memilahnya nanti kami otomatis sampah yang dikumpulkan itu banyak seperti itu karna memang yang baru dan masih beroperasi itu baru bank sampah unit yang malaqbiq itu yang di DLH Provinsi.(an)”

“ eh itu lewat social media supaya datang orang toh, nah kalau datang mi orang otomatis meningkat mi toh keuangan nya, biar banyak orang yang taugitu... itu pun juga tidak efektif karna toh tidak terlalu banyak pi juga yang yahhitupi lagi kembali kesadaran, na liat ji saja ada bank sampah tapi tidak di pedulikan di liat saaj, hartusnya itu kan pemuda kan kalau sampah rumah tangga ibu ibuji yang kelolahterus ini ibu ibu kurang sosmednya jadi kurang efektif juga, dan kalau pemuda yang liat ,pemuda tidak semangat kalau masalah sampah(pu)...”

Penuturan informan biasa ketika di tanyai tentang Alternatif Lain Yang Dilakukan Bank Sampah Jika Program Yang Dibuat Tidak Berjalan Sesuai Rencana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan iforman biasa terkait Alternatif Lain Yang Dilakukan Bank Sampah Jika Program Yang Dibuat Tidak Berjalan Sesuai Rencana.di tuturkan seperti ini :

“ ...masyarakat mereka buat mengangkut sendiri mengantar sampahnya ke kami, eeh bank sampah kami ini merima walaupun kadang bukan jam oprasionalnya kami tapi, kalau nasabahnya kontak sebelumnya yaa kami insyalla siapkan waktu, kami tetap buka yang penting ada konfirmasi sebelumnya. Seperti itu, kemudian soal sosialisasi itu kami biasanya ikut dengan itu kegiatan itu DLHK seperti kemarin itu ada teman yang mengadakan sosialisaiadiwyata di sekolah kami ngikut ke sana untuk sosialisasi bank sampah nebeng gituhehem(an)...”

“Banyak sebenarnya tapi terkendala di yaa di dana tapi sebenarnya itu terkendala di dana kan kayak sosialisasi, (pu).”

Penuturan informan kunci ketika di tanyai terkait Aturan Perda terkait dan ijin pendirian Tentang Bank Sampah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iforman Kunci terkait aturan dan ijin pendirian Bank Sampah sebagaimana di ketahui bahwa BSI ini di naugi langsung oleh DLH Kabupaten Mamuju di tuturkan seperti ini;

“ eh kalau Bank Sampah ini besar fungsinya mengurai sampah di mamuju karna sampah yang masih bisa di olah kembali itu aah di bawa ke Bank Sampah menjadi uang untuk yang membawa itu Dan sangat efektif sebenarnya, sangat efektif Cuma harusnya jika mau lebih efektif lagi, sampah di masyarakat benar benar harus terpilah.... Pokonya masih bisa masih bisa di gunakan di bawa ke Bank Sampah masih bisa di olah kembali di bawa ke bank sampah tidak bisa bawa ke TPA.

b. ProduktivitasLayanan

Penuturan informan biasa dan informan triangulasi ketika di tanyai terkait Prosedur Pelayanan Di Bank Sampah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan iforman biasa terkait prosedur pelayann dan juga keluhan serta penanganan keluhan dari nasabah. Di tuturkan seperti ini :

“Ini ya, seperti ini nasabah ini konfirmasi di kami kalau mau di jemput kemudia teman teman yang bertugas jemput, kemudian melakukan penimbangan pencatatan seperti itu kemudian kalau ada yang datang eh mengantar sendiri sampahnya kami jga ada yang standby di kantor.(an)”

Dan ada juga keluhan dari informan triangulasi seperti yang di tuturkn berikut ini:

“... Yaah kalau kita ada sampah mau di jemput tapi lama di jemput, tapi katanya terkendala di kendaraan makanya lambat na jemput biasa ini sampah apadii murah sekali juga... terus tidak semua sampah na terima itu ji kayak botol plastik pokoknya plastik sama kertas (yu).”

Adapun juga keluhan dari informan biasa terkait nasabah yang menyetorkan sampah tidak sesuai katgori seperti yang di tuturkn berikut ini:

“...Ee itu eh sampah, yang tidak di pilah dari itu dari nasabah, iyaa memang sampah itu di bawa ke Bank Smpah tapi pilah i bukan bilang sampah bubur kacang ijo, gelas bubur akcang ijo yang basah masih ada sisahnya langsung kasi masuk semua tidak boleh sebenarnya itu di cuci dulu baru di pilah, kita itu terima yang bersihnya toh (pu).

Adapun penanganan keluhan dari informan biasa seperti yang di tuturkan berikut ini :

“Iya kita berikan ini ya penjelasanlah kita jelaskan baik-baik kalau mau di jemput tapi sabar kalau mau ki cepat kita mi bawa sampah ta sendiri karna kendaannya kami terbatas, terus kadang juga kalau perorangan sih eee sedikit ji yang banyak sampahnya kecuali kalau yang kayak ada totkonya kadang banyak itu, kadang kalau kita ke kantor, kadang itu kertas banyak terus ke sekolah juga terus rumah sakit.(an).

“ Ya di bimbing secara langsung ketika mau datang begitu eh misalnya mau mendaftarkan apa adanya di situ baru di bimbing (pu)”

Penuturan informan biasa dan informan triangulasi ketika di tanyai terkait kategori sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan biasa terkait Kategori Sampah Yang Dilayani Oleh Bank sampah sebelumnya Hanya Sampah Anorganik Saja tapi kini telah menerima kategori kaleng dan minyak jelantah . di tuturkan seperti ini :

“Kami di Bank Sampah itu memang masih ke sampah anorganik kertas kardus kaleng kami sudah terima kaleng malah ada dua macam itu kaleng ada yang aluminium ada yang besi kan, terus kalau kaca kami memang belum terima kaca karna itu kami juga belum mendapat tendornya. Terus kalau kaca lebih beresiko karna kalau sudah pecah pecah sedikit sudah di tolak sama ini sama pengepul terus kami sudah tambah loh minyak jelantah kami sudah terima juga untuk minyak jelantah (an)”

Penuturan informan biasa ketika di tanyai terkait tentang penyediaan armada penjemputan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan biasa terkait penyediaan sarana penjemputan yang masih kurang efektif di tuturkan seperti ini :

“kami itu pengangkutannya yang kurang, sudah banyak eemm teman – teman kontak ke kami minta di ini di jemput sampahnya cuman yaa kami masih ke kurangan, di kami itu cuman ada satu kendaraan 3 roda, nah dalam sehari itu kami cuman bisa eh tiga empat kali sudah, sudah karna kan kecil baknya jadi kita kalau satu kali tempat sudah penuh ya kami harus kembali lagi gitu , terus kami di Bank Sampah itu cuman dua kali seminggu, he eh waktu oprasionalnya kurang”

“Belum maksimal kalau armada penjemputan belum maksimal....kalau ada sampah yang mau kami jemput, kami jemput tapi terkendala di kendaraan ki lagi karna kendaranta terbatas jadi penjemputannya ada bisa ada tidak.(pu)

Penuturan informan biasa dan ketika di tanyai terkait Pelayanan DiBank Dilaksanakan Dengan Prinsip 3R Yang Sesuai Dengan Amanah Yang Tertuang Dalam Permen LH RI No. 13 Tahun 2012

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan biasa terkait pelayanan yang telah di lakukan dengan prinsip 3R di tuturkan sebagai berikut :

“Iya sih semampunya kami, kami juga itu ada daur ulang kami ikut tiap pameran daur ulang tapi lebih banyak kami eh sampahnya kami itu sebagai bahan baku industri kami kirim ke pabrik untuk di daur ulang ini sama pabrik bukan kami yang daur ulang ... iya kami jual lagi ke pengepul yang lebih besar, karna kami belum bisa menjadi Bank Sampah Induk murni karna kami masih melayani perorangan gitu (an).

c. Responsibility

a) Penuturan informan biasa dan ketika di tanyai terkait Upaya Memperkenalkan Bank Sampah Ke Masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan biasa terkait tentang upaya yang telah di lakukan di tuturkan berikut ini:

“Karna Bank Sampah Malaqbiq baru 1 tahun jadi Untuk pengenalannya melalui sosialisasi yang di mana pesertanya, Staf DLH Provinsi ji dulu kak, terus seiring berjalannya waktu mulai di promosikan melalui brosur dan kerjasama juga dengan sekolah dengan instansi lain (iaz).”

Adapun hasil wawancara mengenai kendala sehingga tidak dapat melakukan sosialisasi secara berkala dengan informan biasa di tuturkan berikut ini

“Tidak 1 sosialisasi tidak mungkin ki itu sosialisasi datang saja ke sekolah begini begini toh pasti butuh dana ki toh, jadi sementara kami ikut nebeng dengan kegiatan teman teman di kantor (pu)

- b) Penuturan informan biasa dan ketika di tanya terkait Pelayanan Tanggapan Masyarakat Dengan Adanya Bank Sampah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan biasa terkait respon masyarakat yang sangat baik dan senang dengan keberadaan bank sampah seperti yang di tuturkan berikut ini:

“Alhamdulillah selama ini respon mereka masyaallah kemarin pun waktu menjemput ibunya blang coba saya tau dari kemarin kemarin sudah banyak yang saya buang buang sudah banyak yang dibakar juga katanya sayang sekali kan masih bisa bernilai uang kan itu sampah(an).

Sistem pengelolaan sampah di Bank sampah, di anggap belum efektif dalam menangani permasalahan sampah yang terjadi di kota Mamuju, yang merupakan tanggung jawab dari Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pengelolaan sampah di kota mamuju, salah satu tugas pokok dari Bank sampah Manakarra Keren Adalah pengelolaan daur ulang sampah dengan melakukan pembelian sampah daur ulang pada Bank Sampah Unit.

PEMBAHASAN

Kinerja dari Bank Sampah Induk diukur dari tiga aspek, yaitu: Produktivitas, Kualitas layanan, responsibilitas, Sebagaimana diuraikan berikut.

a. Produktivitas

Kinerja Bank Sampah Manakarra Keren dilihat dari aspek produktivitas adalah perbandingan sejauh mana upaya yang dilakukan dengan hasil yang diperolehnya dalam periode tertentu yaitu rasio antara input dan output.

Sampah yang dikelola oleh BSI dan 2 BSU per tahun 2022 sangat jauh dari target, di mana hasil penelitian menunjukkan keaktifan BSU hanya 25% dan telah mereduksi sampah sebesar 13 % dari jumlah timbulan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatmawati, mushin, 2019) jika dibandingkan dengan realisasi yang terjadi di lapangan. Padahal kalau BSU aktif, dengan sistem pengelolaan sampah melalui metode Bank Sampah dapat mereduksi sampah rata-rata sekitar 30 persen.

Ini menunjukkan bahwa masih kurang efektifnya pengelolaan sampah yang di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamuju dalam melaksanakan pengelolaan daur ulang sampah dengan melakukan pembelian sampah daur ulang di Bank Sampah serta masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan bank sampah. Sehingga target yang diberikan oleh pemerintah belum tercapai. Data yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022) tentang produksi sampah di Kabupaten/ Kota di Indonesia, bahwa Kabupaten rata-rata menghasilkan sampah per hari 140.93 ton atau 140.93kg perhari.

Produktivitas BSI (Bank Sampah Induk) Manakarra Keren bergantung pada produktivitas BSU (Bank Sampah Unit), Tapi sayangnya BSU memiliki tingkat keaktifan yang Sangat Rendah. Ada juga yang tidak lagi beroperasi Berdasarkan kategori tersebut terlihat Jumlah total BSU untuk data tahun 2023 adalah 2 BSU yang masih aktif dan 4 di BSU sudah tidak beroperasi. Berdasarkan data nampak bahwa produktivitas BSI sangat rendah. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya keaktifan BSU dalam melakukan aktifitas pengelolaan sampah berbasis 3R. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Fatmawati, mushin, 2019). Jumlah total BSU untuk data tahun 2018 adalah 674. Keaktifan BSU melakukan penimbangan sangat berbeda sehingga kemampuan memproduksi sampah juga berbeda dalam mereduksi sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilakukan, mengenai omset penjualan, Penjualan ini mencakup penjualan sampah seperti plastic (blow), duplek, sampah kertas, kardus, botol plastic, gelas organic dan kaleng. jam kerja Bank Sampah diasumsikan 7 jam dan oprasionalnya dua kali dalam sepekan, maka pendapatan per bulannya adalah Rp12.000.000 Jumlah pendapatan dari hasil penjualan sampah bank sampah BSI pada tahun 2022. Sampah dilakukan pengambilan sebanyak 12 kali dengan uang yang diperoleh Rp.12.000.000.

Sementara itu, adanya biaya operasional di Bank Sampah. Pengeluaran ini mencakup upah pekerja berjumlah 10 orang karyawan, Transportasi, dan biaya operasional serta pemeliharaan. Yang menjadi masalah karena jumlah pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Restu, 2020) bahwa keuntungan yang di peroleh setiap bulan di gunakan untuk keperluan oprasional Bank Sampah dengan jumlah sampah yang di peroleh tidak tetap, maka keuntungan yang di peroleh berfluktuasi. Terkait dengan harga sampah yang fluktuatif, mengikuti

harga pasar harga di tentukan atas permintaan bahan baku dari sampah oleh perusahaan – perusahaan, di dalam maupun luar negeri (Suryani, 2014).

Untuk meningkatkan pendapatan, salah satu caranya adalah meningkatkan jumlah nasabah Bank Sampah, dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat Tujuan sosialisasi ini untuk mengajak masyarakat agar mampu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah yang disebut dengan pengelolaan sampah berbasis 3R. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menetapkan bahwa pengelolaan sampah harus merupakan kegiatan terencana dan berkelanjutan yang mencakup kegiatan pengolahan dan pengurangan sampah (Undang-Undang RI No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Perlu adanya Sosialisasi Edukasi ke Masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah sangat di perlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat, Karna faktor penyebab kepedulian pada lingkungan didasari oleh cara berfikir dan cara berperilaku, yang di mana seharusnya cara pandang masyarakat mengenai sampah tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak memiliki nilai guna dan manfaat (Asteria & Heruman, 2016). Serta perubahan paradigma pada masyarakat mengenai sampah perlu adanya edukasi kesadaran yang di lakukan secara berkelanjutan.

Dengan melakukan sosialisasi edukasi diharapkan masyarakat dapat belajar mengelola sampah dengan metode 3R melalui sosialisasi pengelolaan sampah, sehingga masyarakat dapat terlibat dalam mengelola sampah dari sumbernya.

Adapun juga cara untuk meningkatkan pemasukan dengan cara menambah waktu operasional Bank Sampah yang tadinya hanya beroperasi dua kali dalam sepekan menjadi 5 hari dalam sepekan senin sampai dengan jumat dan menjadikan Sabtu dan Minggu sebagai hari libur. Dengan cara ini, di harapkan dapat menabah pemasukan dan meningkat.

b. Kualitas layanan

Kinerja BSI dilihat dari kemampuan BSI untuk memberikan pelayanan yang dapat memuaskan para pengelola bank sampah unit baik melalui pelayanan teknis maupun pelayanan administrasi. Berdasarkan penelitian kualitas layanan yang diberikan dapat dilihat dari 3 (dua) aspek, yaitu dari aspek, jenis layanan, layanan penjemputan, dan layanan pembayaran dan (Fatmawati, mushin, 2019). Yang di mana kepuasan dari konsumen merupakan faktor utama dalam menilai kualitas pelayanan dimana konsumen mampu menilaikinerja pelayanan yang telah di terima.

1) Jenis Layanan

Jenis layanan yang dimaksud di sini terkait kategori sampah yang dilayani di bank sampah. Kategori sampah yang dilayani oleh BSI Telah melayani sampah anorganik dan juga sampah organik berupa minyak jelantah .Sedangkan BSU melayani hanya satu jenis sampah yaitu sampah anorganik saja. Sedangkan sampah organik belum terlayani, Jadi ketika melihat kembali amanat Undang-undang, pada hakekatnya kedua jenis kategori sampah ini harus mendapat porsi perhatian yang sama dari pemerintah (Fatmawati, mushin, 2019).

Keterbatasan penerimaan terkait jenis sampah yang di terima pun menjadi keluhan nasabah di mana bank sampah hanya menerima jenis sampah Anorganik tertentu, dan minyak jelantah. Belum di terimanya sampah Organik di karenakan belum ada pengolahn jenis sampah organik yang di lakukan di BSI Manakarra keren dan untuk jenis kaca, kaca belum di terima dikarenakan belum ada tendon yang mau menerimah jenis sampah tersebut.

2) Layanan Penjemputan

Mengenai aspek layanan terkait penjemputan, pihak BSI menyediakan armada penjemputan namun armada penjemputan tersebut Tidak efektif di karenakan hanya ada satu armada penjemputan berupa satu unit kendaraan roda 3 yang menjemput secara langsung produksi sampah dari nasabah.

Masalah penjemputan masih menjadi kendala, Karna itu aspek penjemputan tersebut sangat menghambat Bank Sampah dalam pelayanannya. Di tambah waktu oprasional Bank Sampah yang kurang membuat nasabah harus menyimpan sampah di rumah agak lama di rumah yang mengaggu/merusak keestetikan hunian nasabah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Asteria & Heruman, 2016) secara teknis kendaraan angkut sampah banyak yang rusak dan belum memiliki teknologi pengelolaan sampah.

Dari segi harga menurut beberapa informan masi di anggap rendah, hal ini yang membuat masyarakat kurang untuk ikut berpartisipasi dalam program Bank sampah. Nilai rupiah sampah rendah dan sebagian masyarakat hanya menilai dari segi ekonomis saja sehingga untuk masyarakat golongan ekonomi menengah keatas yang menjadi nasabah Bank Sampah masih sangat sedikit (Suryani, 2014).

Berdasarkan daftar harga di ketahui bahwa harga yang ditetapkan oleh BSI dan BSU masih di keluhkan di karenakan rendahnya harga yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Pertwi Ni Putu Viranitha Dewi, Landra Nengah, 2022) Yang dimana persepsi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. Ini menunjukkan dengan menetapkan harga beli sampah yang lebih tinggi nasabah akan memilih untuk menabung sampahnya di Bank Sampah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan infroman dari pihak BSI hal tersebut terjadi dikarenakan masih rendahnya penetapan harga jual ke pengepul. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Shahreza et al., 2020) bahwa penyesuaian terus terjadi antara hubungan komunitas Bank Sampah dengan pengepul dengan masalah harga yang tidak stabil.

3). Responsibility

Responsibility petugas Bank Sampah dilihat dari kemampuan Bank Sampah dalam pelayanan yang di lakukan oleh Bank Sampah dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Kesigapan dalam menjemput sampah dari nasabah ke Bank Sampah, pengadaan sarana operasional BSI Dan BSU serta sosialisasi kepada masyarakat.

Selain sarana operasional yang kurang, masih minimnya masyarakat yang tau tentang manfaat bank sampah dan kurangnya pasrtisipasi dari masyarakat yang sudah menjadi nasabah di bank sampah sehingga perlu adanya sosialisasi secara berkala kepada masyarakat.

Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Mamuju masih jauh dari target sasaran. Jumlah penduduk sebanyak 293.326 jiwa (2019) namun hanya 238 yang ikut berpartisipasi dalam BSI sebagai nasabah. Begitu pula dengan BSU Malaqbiq memiliki 20 nasabah dalam satu Bank Sampah Unit di mana nasabahnya masih karyawan kantor DLH provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan wilayah cakupan BSU yang seharusnya adalah mencakup wilayah RT/RW Kelurahan/ Desa khusus kelurahan Rangas yang jumlah penduduknya sebanyak 7.945 jiwa dan yang menjadi nasabah di BSU hanya 1% dari jumlah penduduk Kelurahan Rangas. Hal tersebut sangatlah jauh berbeda dengan jumlah penduduk, bahkan belum mencapai setengah dari jumlah penduduk yang ada. Hal tersebut berkaitan dengan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pegawai Bank Sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di akukan oleh (Svari, 2022), tentang peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah dimana yang awalnya hanya 37,5% yang mengetahui cara memilah sampah menjadi 93,8% setelah mengikuti sosialisasi.

Pada dasarnya Yang harus dipenuhi oleh DLHK Kabupaten Mamuju dalam hal ini sesuai dengan kebutuhan pengelola Bank Sampah adalah penyediaan bangunan lokasi yang layak. Namun pada kenyataannya lokasi BSI hanya memanfaatkan bangunan bekas kantor yang kondisinya sangat memprihatinkan, di karenakan tidak adanya perbaikan pada bangunan tersebut setelah gempa 6,2 yang terjadi di mamuju beberapa tahun silam. Bangunan tersebut tampak seperti bangunan mati yang tidak layak untuk dihuni, dan masih menjadi Bangunan labolatorium DLHK Kabupaten Mamuju terbukti pada saat wawancara pihak Bank Sampah mengatakan bahwa di sini jua masih melakukan aktivitas pemeriksaan laboratorium, dengan kondisi bangunannya sudah sangat memprihatinkan di mana banyaknya retakan retakan akibat gempa dan tidak di lakukannya renovasi terlebih dahulu seblum di gunakan kembali. Ini dapat membahayakan karyawan Bank Sampah sewaktu waktu melakukan aktifitas di Bank Sampah tersebut ditambah dengan tumpukan sampah yang meninggi karna tidak adanya gudang untuk menaruh tumpukan sampah yang terhindar dari hujan, sehingga tampak depan dari Bank Sampah tersebut tidak terlihat jelas di karnakan tumpukan sampah yang menggunung. Berdasarkan penelitian (Reski Ashariani, 2021). Prinsip responsivitas dalam pengelolaan sampah yang sesuai standar terdapat dalam UU No. 18 Tahun 2008 Pasal 13 bahwa pengelola Kawasan pemukiman wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah (Undang-Undang RI No.18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008).

Program dan kegiatan pelayanan di Bank Sampah dilaksanakan dengan prinsip 3R yang sesuai dengan amanah yang tertuang dalam permen LH RI No. 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan

reduce, reuse, dan recycle melalui Bank Sampah (Reski Ashariani, 2021). Kenyataannya, ini belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pengelola Bank Sampah begitupun juga dengan masyarakat yang menjadi nasabah, dari Bank Sampah Sebagaimana wawancara dengan informan biasa berikut:

Dengan adanya Bank sampah ini bertujuan untuk menginisiasi masyarakat agar mau mengelola sampah, yaitu dengan melakukan pemilahan dengan begitu harga yang diberikan terhadap sampah yang dipilah akan lebih tinggi harganya jika dibandingkan dengan sampah yang tidak dipilah. Namun kebanyakan masyarakat yang menjadi nasabah belum/tidak melakukan proses pemilahan.

BSI mengharapkan pihak pemerintah dalam hal ini DLH Kabupaten Mamuju memprogramkan terkait kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang dapat dilakukan secara berkala, agar dapat memotivasi masyarakat dalam mengelola sampah dengan melakukan pengumpulan, pemilahan dan menyetorkan sampah ke Bank Sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasnam, Rizal, 2017) bahwa menjalin dan menjaga hubungan atau networking dengan semua pihak baik pemerintah, tokoh masyarakat pengusaha, dan stakeholder membantu pengembangan Bank Sampah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kinerja Pelayanan bank Sampah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja BSI dalam pengelolaan sampah di kabupaten Mamuju, antara lain yaitu:

- 1) Minimnya Sarana dan prasarana, sarana prasarana ini ada 2 pihal yaitu sarana prasarana yang dimiliki oleh BSI dan sarana prasarana yang dimiliki oleh BSU. Khusus untuk sarana prasarana BSI hambatan yang berpengaruh terhadap kinerja Bank Sampah, yang pertama keterbatasan lahan penampungan sampah. Lokasi kantor yang sekaligus menjadi tempat melakukan aktivitas pengolahan sampah. Kedua adalah tidak tersedianya teknologi mesin pengolahan, seperti mesin pencacah plastik dan mesin pencacah kertas. Pemerintah Kabupaten Mamuju harus menyediakan lahan yang representatif sebagai tempat penampungan sampah dari nasabah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (DwicaHyani et al., 2020) bahwa sarana dan prasaran yang kurang memadai di Bank Sampah menjadi poin yang penting untuk di bahas oleh banyak pihak.
- 2) Kurangnya koordinasi antar lembaga dalam pemerintahan di tingkat kelurahan Koordianasi yang dimaksud di sini adalah koordinasi antarpihank BSI/BSU dan pihak kelurahan/kecamatan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarkat sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa sosialisasi sangat penting bagi masyarakat untuk memasyarakatkan program Bank Sampah dan penerapan prinsip 3R. Selama ini sosialisasi tentang Bank sampah sangat kurang dilakukan, karena pihak Bank Sampah kekurangan anggaran ntuk melakukan sosialisasi.
- 3) Sasaran dari program Bank sampah adalah warga masyarakat. Sebagaimana Tujuan dari adanya Bank Sampah adalah mengolah sampah dari sumbernya yaitu masyarakat. Rendahnya jumlah sampah yang masuk ke Bank Sampah disebabkan oleh rendahnya peran serta masyarakat dalam mendukung program pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sampah yang terbuang secara sembarangan dan tidak dikelola oleh warga masyarakat di lingkungan sekitar. Rendahnya peran serta masyarakat terhadap pengelolaan sampah disebabkan karena pengetahuan terhadap pola pengelolaan sampah berbasis 3R melalui bank sampah karena kurangnya sosialisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang di peroleh dari hasil wawancara ketiga kelompok informan tentang produktifitas bank sampah, kualitas layanan dan responbility sebagai berikut:

1. Kinerja Bank Sampahdi KabupatenMamujudari aspek produktivitas masih sangat rendah. Produksi sampah yang bisa direduksi selama 2 tahun terakhir 9.203.3 kg. Capaian ini masih sangat jauh dari target nasional yaitupenguranganSampahsebesar 30% pada tahun 2025 mendatang.
2. Aspek kualitas layanan dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana penampungan sampah pada bank sampah masih belum meningkatkan upaya pemilahan sampah

3. Responsibility di lihat dari pelayanan yang di lakukan oleh Bank sampah dengan aspirasi masyarakat. Yang menjadi nasabah di Bank Sampah masih 0'0% yang ikut berpartisipasi dari Jumlah penduduk sebanyak 293.326 jiwa (2019) hanya 238 yang ikut berpartisipasi dalam BSI sebagai nasabah. Begitu pula dengan BSU Malaqbiq memiliki 20 nasabah dalam satu bank sampah unit di mana nasabahnya masih karyawan kantor DLH provinsi Sulawesi barat sedangkan wilayah cakupan BSU Malaqbiq adalah Kelurahan Rangas yang jumlah hanya 1% dari jumlah penduduk kelurahan yang terjadi karna masih kurangnya koordinasi dengan pemerintah setempat dan kurangnya peran serta masyarakat dalam program bank sampah dan penerapan prinsip 3R.

B. Saran

Adapun saran untuk meningkatkan kinerja BSI/BSU adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pendampingan secara intensif perlu adanya perencanaan yang matang yang kemudian ditindak lanjuti agar bank sampah unit mampu menjalankan fungsinya sebagai pelaku utama dalam program pemilahan dan pengurangan sampah dari sumbernya untuk menjaga konsistensi keberadaan Bank Sampah Induk tersebut.
2. Perlu di lakukannya koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai stakeholder agar keterbatasan penyediaan sarana prasarana dapat teratasi.
3. Serta untuk mengurangi jumlah sampah ke TPA, kegiatan pemilahan dan penerapan prinsip 3R harus dijalankan oleh warga masyarakat. Penyadaran dan kampanye tentang eksistensi keberadaan bank sampah perlu terus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) As An Alternative Of Community-Based Waste Management Strategy In Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18783>
- Dwicaahyani, A. R., Novianarenti, E., Radityaningrum, A. D., & Ningsih, E. (2020). Identifikasi Kendala dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar, Surabaya. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 4(2), 49–58. <https://doi.org/10.31284/jpp-iptek.2020.v4i2.1090>
- Fatmawati, mushin, T. (2019). Kinerja Pelayanan Bank Sampah Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 3(2). <https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/37>
- Gitleman, L., & Kleberger, J. (2015). Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 66(5). <https://escholarship.org/content/qt9kb20185/qt9kb20185.pdf?t=p3ujbs>
- Hasnam, Rizal, A. (2017). Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 407–416. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>
- Nurhidayah, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Bannk Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul. In *Lumbung Pustakan Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 53, Issue 4). <https://eprints.uny.ac.id/53339/>
- Pertiwi Ni Putu Viranitha Dewi, Landra Nengah, P. N. M. D. (2022). Pengaruh Konflik Kerja, Motivasi

- Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pt. Bpr Nusamba Manggis. *Jurnal Emas*, 3(9), 51–70. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/4181/3238>
- Reski Ashariani. (2021). Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sektor Kecamatan Tallo Kota Makassar. In *Repository Universitas Negeri Makassar*. http://eprints.unm.ac.id/23467/1/JURNAL_RESKI_ASHARIANI.pdf
- Restu. (2020). *Community Development Service on Educational and Health Sciences*. 1(5), 330–338.
- Undang-Undang RI No.18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, Kementerian Hukum dan HAM RI 287 (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- Shahreza, M., Sarwoprasodjo, S., Arifin, H. S., & Hapsari, D. R. (2020). Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah di Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2), 113–128. <https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.721>
- Suryani. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>
- Svari, S. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Lembaga Bank Sampah Jaya Lestari Desa Pemogan . *Jurnal Pengabdian*, 5(April), 10–18. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM/article/view/48701>